

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, perkembangan teknologi sudah meningkat ditandai dengan perkembangan industri 5.0. Perkembangan industri 5.0 ini dikenal dengan sebutan *cyber physical system*, keadaan dimana menempatkan teknologi dan internet sebagai aktivitas di kehidupan manusia sehari-hari. Sebagai penyempurna dari revolusi industri 4.0, keberadaan teknologi ada untuk saling bekerjasama dengan manusia. Menurut Wardiana (2020) adanya revolusi industri 5.0 dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan serta produktivitas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan dasar perkembangan industri inilah perkembangan teknologi di segala bidang juga semakin canggih.

Perkembangan teknologi yang pesat berakibat pada percepatan penyebaran informasi. Terbukti pada saat ini jarak dan waktu untuk saling berkomunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan cepat dan aktual. Seiring berjalannya waktu, penyebaran informasi sangat bisa dilakukan dengan teks maupun audio. Dengan begitu banyak alat-alat komunikasi yang terus-menerus berkembang, utamanya untuk pengelolaan sebuah produk dari berbagai bidang perusahaan dan instansi. Saat ini banyak sekali sistem pengelolaan yang berbasis elektronik.

Tidak terkecuali pada instansi museum yang merupakan sebuah badan tetap dibawah naungan Dinas Budaya dan Pariwisata. Museum merupakan satu-satunya tempat yang bisa menampung, mengamankan, dan melestarikan warisan budaya dan cagar alam. Menurut Bella (2020:46-47). Selain tempat menyimpan sumber informasi, museum juga menjadi tempat untuk memamerkan benda-benda bersejarah yang diperuntukkan kepada masyarakat secara keseluruhan.

Dalam melakukan pelestarian ini, Museum Daerah Tulungagung melakukan kerjasama antara pengelola museum, pihak Dinas Budaya dan

Pariwisata maupun masyarakat secara keseluruhan. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap ilmu yang terkandung dalam bahan koleksi serta rendahnya kesadaran akan nilai sejarah terhadap bahan koleksi menjadi tantangan utama dalam menarik minat kunjung masyarakat.

Sehingga dalam usaha meningkatkan daya kunjung tersebut, Museum Daerah Tulungagung perlu memiliki strategi promosi yang efektif guna meningkatkan pemahaman dan daya tarik masyarakat terhadap koleksi museum. Melakukan pendekatan yang tepat kepada masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai hal. Ini bisa meliputi pameran, program edukasi yang terencana, publikasi yang menjelaskan koleksi museum dan menyebarkan informasi.

Promosi erat kaitannya dengan penyebaran informasi dan pemasaran. Penyebaran informasi ini dilakukan dengan teknik-teknik persuasif untuk menarik penerima informasi atau masyarakat itu sendiri. Promosi dalam pemasaran akan dikatakan berhasil apabila bisa meningkatkan suatu penjualan. Namun dalam prosesnya, promosi mempengaruhi atau mengajak orang lain agar menerima informasi. Menurut Aurellia (2023) promosi merupakan usaha sebuah instansi untuk mempengaruhi dan merayu para pengunjung melalui teknik-teknik dan kebijakan bauran pemasaran sehingga mencapai keberhasilan dan keefektifan.

Dalam melakukan kegiatan promosi di era sekarang bisa menggunakan berbagai media salah satunya media sosial. Dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi ini, proses kegiatan promosi dan publikasi dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Dengan menggunakan media sosial, pengelola museum juga dapat memperluas jangkauan dan akses pengunjung dan interaksi antar pengelola dan pengunjung yang lebih dinamis.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah kurangnya minat kunjung masyarakat sekitar terhadap Museum Daerah Tulungagung. Hal ini dilatar belakangi beberapa hal. Antara lain kebutuhan informasi setiap segmen masyarakat yang berbeda, ketertarikan dan kesadaran setiap individu.

Maka dari itu, museum haruslah memiliki strategi promosi tersendiri untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat.

Fokus penelitian ini ada pada bagaimana strategi promosi yang dilaksanakan oleh pengelola Museum Daerah Tulungagung yang disandingkan dengan kedinamisan pengunjung guna meningkatkan kesadaran terhadap koleksi museum dan jumlah pengunjung museum. Dalam pelaksanaan promosi ini adakah kendala-kendala yang dihadapi pengelola museum maupun imbas dari kegiatan strategi promosinya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi promosi koleksi yang dilaksanakan di Museum Daerah Tulungagung?
2. Apa saja kendala yang menghambat proses promosi koleksi yang dilakukan di Museum Daerah Tulungagung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan, antara lain:

1. Untuk memahami strategi promosi koleksi yang dilakukan di Museum Daerah Tulungagung untuk meningkatkan daya kunjung masyarakat.
2. Untuk mengetahui kendala yang menghambat dalam proses pelaksanaan strategi promosi di Museum Daerah Tulungagung

Dalam membuat penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan banyak manfaat ke seluruh pihak terkait. Sedangkan beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Akademik

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan di Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tidak lepas dari kearsipan dan proses penyebaran informasi. Dengan dasar ini, peneliti mengambil penelitian ini dengan harapan tulisan ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam pada umumnya dan khusus untuk Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara pengembangan implementasi dari Ilmu Perpustakaan bidang kearsipan. Ilmu ini tidak lengkap jika hanya berpatok kepada materi saja. Maka dari itu, materi yang didapatkan dapat diimplementasikan (dipraktikkan) di lapangan.

3. Manfaat Bagi Kelembagaan

Manfaat penelitian ini untuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan utamanya Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam adalah mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam segi fakultatif maupun tingkat universitas.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah langkah pertama mencapai tugas akhir. Selain itu, juga implementasi dari materi-materi yang sudah didapatkan di dalam kelas selama kurang lebih 8 semester. Baik perkuliahan secara online (virtual) maupun offline di dalam kelas.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendalami bagaimana strategi promosi yang dilaksanakan oleh pengelola Museum Daerah Tulungagung untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat lokal khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu fenomena tentang topik penelitian. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami pengalaman (*experience*) melalui narasi dan interpretasi. Hal ini mencakup analisis terhadap konteks sosial, budaya dan historis dalam kehidupan individu atau kelompok. Fokusnya terletak pada interpretasi yang mendalam terhadap perilaku, pemikiran, dan pengalaman individu.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Waruwu (2023) metode kualitatif deskriptif adalah suatu cara mencari dan menemukan kebenaran dari objek penelitian yang bersifat ilmiah dan digambarkan, dijelaskan fakta-fakta secara objektif. Penelitian dengan deskriptif ini bertujuan untuk menarasikan secara sistematis dan akurat sesuai fakta yang ada serta menjelaskan karakteristik suatu objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan studi pustaka dan fenomenologi. Studi pustaka merupakan pendekatan penelitian dengan teknik mendapatkan sumber dan mengutip dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang terdahulu. Menurut Harahap (2020) pendekatan studi pustaka tidak hanya berperan sebagai pengantar bagi peneliti guna memulai penelitian, namun juga mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa yang bertujuan untuk menunjukkan ciri khas karakteristik yang ada pada penelitian.

Fenomenologi merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman pengalaman (*experiences*) subjektif peneliti terhadap fenomena tertentu. Dalam menggali informasi peneliti melakukan wawancara mendalam. (Manggola et al., 2021) menekankan bahwa penelitian dengan pendekatan fenomenologi harus melibatkan tahap observasi, wawancara dan diskusi untuk memaksimalkan pemahaman terhadap pengalaman peneliti.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah museum di Tulungagung bernama Museum Daerah Tulungagung. Museum ini terletak di Jalan Raya Boyolangu Km 4 Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Sedangkan untuk waktu penelitian berlangsung mulai Bulan Mei 202 sampai Bulan Oktober 2024.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan berasal dari dua sumber yaitu, data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018) data primer adalah informasi yang didapatkan dengan teknik langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Informan pada penelitian ini ada 1 orang. Kriteria informan merupakan seseorang yang sangat paham dengan topik penelitian. Informan pada penelitian ini merupakan seorang kurator yang merangkap tugas sebagai humas dari Museum Daerah Tulungagung. Tugas seorang kurator adalah menganalisa bahan koleksi dan menentukan asal zaman dari bahan koleksi yang tersedia. Sedangkan tugas seorang humas adalah mengelola dan mempromosikan museum kepada masyarakat luas dan instansi terkait.

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dengan menganalisa sumber informasi data tambahan. Menurut (Moleong, 2012) data sekunder merupakan data yang ditemukan pada sumber data tercatat dan tertulis, seperti buku, majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari sumber data arsip, data tertulis, dokumen pribadi, dokumen resmi serta dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti ketika observasi.

Cara pengumpulan informasi data merupakan kegiatan yang dikerjakan seorang peneliti guna menghasilkan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini memakai teknik penelitian kualitatif. Sugiyono (2018:213) berpendapat metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada kajian ilmiah berupa eksperimen untuk memahami fenomena dan lebih menekankan pada makna atau *value*. Menurut Mulyana (2016) pada metode penelitian kualitatif mengecualikan penggunaan bukti berdasarkan logika matematis, dasar-dasar angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif berusaha melihat dan menganalisa dari bentuk dan isi perilaku manusia. Dalam

penelitian ini, digunakan tiga metode pengumpulan data yang digunakan ada observasi , wawancara (interview), dan dokumentasi.

- a. Observasi dikerjakan dengan pengamatan langsung ke lapangan, menganalisis fenomena yang ada Museum Daerah Tulungagung dan menafsirkan data yang sudah didapatkan. Objek dari metode observasi ini bisa dilakukan kepada orang, bukti fisik, maupun dokumentasi. Dalam hal ini, observasi dilakukan kepada pengelola Museum Daerah Tulungagung, arsip koleksi dan pengunjung, dan arsip kegiatan baik di media cetak maupun media digital dan media sosial.

Menurut Sugiyono (2017) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan informasi dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada suatu objek, fenomena yang menjadi topik penelitian. Dalam melakukan teknik ini, peneliti harus menentukan fenomena spesifik mengenai objek yang akan diteliti. Selanjutnya, menyiapkan alat rekam, baik alat tulis untuk mencatat hasil maupun alat rekam non-fisik. Setelah alat dan objek tersedia, bisa dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung. Peneliti perlu mencatat dengan rinci dan akurat mengenai temuan yang diamati. Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan dari kegiatan observasi yang sudah dilakukan.

- b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview. Teknik ini berlaku pada pihak-pihak terkait. Wawancara ini dilakukan dengan observasi dan menentukan siapa yang tepat untuk dijadikan narasumber. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dan menulis hasil wawancara tersebut. Data dari hasil wawancara inilah yang dijadikan data penelitian. Pada penelitian ini, pihak yang di wawancara adalah pengelola Museum Daerah Tulungagung.

Sugiyono (2017) menyatakan terdapat berbagai macam wawancara, seperti wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur/bebas. Adanya beberapa jenis wawancara ini, peneliti memilih beberapa jenis yang sesuai untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti memakai wawancara jenis semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur ini dilakukan untuk menggali informasi kepada informan. Jenis wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dari sebuah permasalahan yang sedang diteliti. Dalam menjalankan wawancara ini, peneliti perlu menyiapkan pertanyaan, menjelaskan maksud dari pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan pertanyaan kepada informan dengan cakap dan mudah dipahami, serta mendengarkan dan menulis apa saja yang dijelaskan oleh narasumber atau informan.

Adanya beberapa jenis wawancara diatas, peneliti memilih beberapa jenis yang sesuai untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara jenis semiterstruktur untuk mendapatkan informasi. Dengan tahapan menyiapkan pertanyaan, menjelaskan maksud dari pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan pertanyaan kepada informan dengan cakap dan mudah dipahami, serta mendengarkan dan mencatat apa saja yang dijelaskan oleh informan.

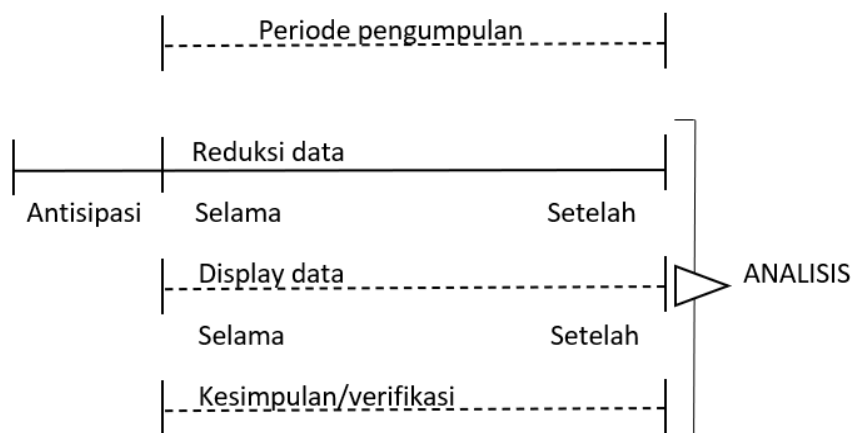
- c. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi yang dibutuhkan dengan mengamati suatu dokumen asli atau sumber tertulis lainnya. Dokumen ini bisa berupa arsip sejarah, catatan resmi, buku, karya tulis ilmiah, dan sumber informasi lain yang tetap terpaut dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang diakui baik berupa tulisan,

visual, maupun karya-karya momentual dari seseorang. Arikunto dalam Abdussamad (2021) mengatakan bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan memakai dokumen tertulis sebagai sumber informasinya. Dokumentasi dilakukan dengan menentukan dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah menentukan dokumen yang akan diteliti, dilakukan pengumpulan dokumen terkait, baik secara fisik maupun non-fisik atau digital. Langkah terakhir adalah menganalisis dan menyimpulkan hasil dari dokumen-dokumen yang sudah didapatkan sehingga dapat memperoleh gambaran jawaban yang lebih komprehensif.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan cara mendapatkan dan merangkai data dengan sistematis yang didapatkan dari melakukan wawancara kepada informan, tulisan lapangan, dan bahan-bahanmentah lain. Sehingga dapat lebih mudah dipahami dan hasilnya bisa digunakan sebagai kesimpulan yang kemudian diberitahukan ke khalayak umum. Selanjutnya, untuk tahapan-tahapan analisa data dapat dilihat dari gambar.

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (Flow Model).



Sumber: Sugiyono, 2013

Menurut (Miles et al., 2014) metode analisis data penelitian ada beberapa, antara lain:

a. Reduksi Data

Pada dasarnya reduksi sendiri memiliki arti mengurangi. Jika di adopsi untuk penelitian, reduksi berarti menyeleksi data-data yang diperlukan saja. Reduksi memiliki arti sebagai cara penyeleksian, penyederhanaan, dan perubahan informasi mentah dari tulisan-tulisan di lapangan. Dengan begitu, hasil yang dipaparkan lebih efektif, efisien dan relevan. Data-data pada penelitian ini didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan data kasar. Sehingga perlu adanya penyeleksian data supaya informasi yang disajikan sesuai dengan topik penelitian.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data ini dilaksanakan ketika sudah melakukan observasi. Hasil yang didapatkan dari observasi kemudian disajikan dengan berbagai kode yang sistematis. Kode ini disajikan pada matriks, grafik, bagan, peta konsep dan jaringan. Penyajian data juga dilakukan dengan deskripsi data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini data disajikan dengan kombinasi antara kode yang sistematis dan deskripsi yang sesuai sehingga data yang ada mudah dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan hasil maupun kesimpulan adalah proses memahami arti dari kejadian dan hasil pengumpulan data. Sehingga penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir dalam pemrosesan data. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti sangat berperan. Dalam penarikan kesimpulan, pengalaman (*experiences*) dari peneliti sangat memengaruhi. Selain itu, dibutuhkan ketelatenan dan kesungguhan dalam memahami setiap data. Sehingga perlu adanya verifikasi data atau membandingkan data yang ada dan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengoreksi atau mengecek data yang diperoleh agar menghindari kecurangan dan kecurigaan. Menurut (Sugiyono, 2016) teknik keabsahan data atau triangulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam proses pengecekan keabsahan data atau verifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Ada tiga jenis triangulasi antara lain, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang telah diperoleh melalui informan dengan proses wawancara. Sedangkan triangulasi waktu merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan pengamatan waktu yang sama atau berbeda baik jam maupun harinya. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan melalui wawancara, observasi, pengamatan atau metode lainnya. Ini dilakukan dalam waktu dan keadaan yang tidak sama. Sehingga bisa dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian hasilnya.

7. Teknik Penyajian Data

Penampilan data atau penyajian informasi dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan gambaran umum atau beberapa bagian dari data penelitian. Teknik penyajian data melibatkan klasifikasi dan pengorganisasian data sehingga data yang ditampilkan dapat lebih lengkap dan mudah dipahami.